BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Lowenfield (dalam Sunanto, 2005, hlm. 47) ‘ kehilangan penglihatan mengakibatkan tiga keterbatasan yang serius yaitu (1) variasi dan jenis pengalaman (kognisi), (2) kemampuan untuk bergerak di dalam lingkungannya (orientasi dan mobilitas), dan (3) berinteraksi dengan lingkungannya (sosial dan emosi)’. Dampak kehilangan penglihatan tersebut tentu dapat berbeda tingkatannya pada individu yang satu dengan yang lainnya.

Keterbatasan dalam orientasi dan mobilitas menurut (Ballemans, 2013 dan Carey, 2000) mengakibatkan tunanetra memerlukan teknik khusus dalam melakukan mobilitas. Terdapat tiga teknik dalam orientasi dan mobilitas, yaitu teknik melindungi diri, teknik pendamping awas, dan teknik tongkat. Teknik melindungi diri adalah teknik bagaimana tunanetra dapat melindungi dirinya tanpa menggunakan alat bantu. Charmaz (2006) Teknik pendamping awas adalah teknik melakukan perjalanan dengan didampingi oleh orang awas. Sedangkan teknik tongkat adalah teknik yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu dalam melangsungkan mobilitas. Teknik-teknik tersebut memiliki tujuan agar tunanetra dapat melakukan perjalanan dengan aman.

Pendapat lain yaitu Sunanto (2005, hlm. 64) mengemukakan bahwa “alat bantu yang umum dipergunakan oleh orang tunanetra di Indonesia adalah tongkat, sedangkan di banyak negara barat penggunaan anjing penuntun (*guide dog)* juga populer”. Alat bantu yang umum diajarkan sebagai alat bantu mobilitas di sekolah khusus tunanetra pun adalah tongkat.

Tongkat memiliki fungsi sebagai perpanjangan tangan tunanetra dan membuat tunanetra dapat melakukan perjalanan secara mendiri dan aman. Berbeda dengan teknik pendamping awas yang membuat tunanetra bergantung pada orang awas,

dengan teknik tongkat tunanetra dapat melakukan perjalanan dengan mandiri. Ada beberapa teknik dalam menggunakan tongkat, diantaranya yaitu menyilang tubuh dan teknik sentuhan. Jika teknik-teknik tersebut dilaksanakan secara tepat, maka akan membuat tunanetra aman dalam melakukan perjalanan dan terhindar dari menabrak atau jatuh.

Bila melihat kondisi di lapangan, banyak tunanetra yang tidak menggunakan tongkat saat melakukan orientasi mobilitas, seperti pengamatan penulis terhadap siswa di SLBN A Citeureup Kota Cimahi. Saat berjalan siswa lebih sering memegang pundak temannya dibandingkan menggunakan tongkat. Kondisi tersebut membuat siswa kadang menabrak tunanetra yang ada dilingkungan sekolah, saat berjalan di luar lingkungan sekolah pun penulis melihat siswa tidak menggunakan tongkat. Kondisi ini dapat membuat tunanetra tidak memiliki kemandirian dalam orientasi dan mobilitas serta dapat mengakibatkan tunanetra bergantung kepada orang lain.

Melihat fenomena tersebut dimana orientasi mobilitas merupakan hal penting bagi peserta didik dalam menjalani aktivitas keseharian juga kemandirian, namun masih sangat jarang penelitian tentang penggunaan tongkat pada peserta didik tunanetra, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan tongkat pada peserta didik tunanetra.

Lebih jauh penelitian ini mengungkap hambatan yang dirasakan dalam penggunaannya, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka penulis memilih judul "penggunaan tongkat pada peserta didik tunanetra SMALB dalam melakukan mobilitas". Penulis memilih peserta didik SMALB sebagai subjek penelitian karena menurut penulis peserta didik SMALB harus memiliki kemandirian dalam hal orientasi dan mobilitas. Selain itu merekapun telah mempelajari orientasi dan mobilitas saat berada di tingkat SDLB hingga SMPLB.

B. Rumusan Masalah

Pernyataan penelitian ini, berfokus pada "Bagaimana penggunaan tongkat kompensional pada peserta didik tunanetra SMALB dalam melakukan mobilitas" di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi, untuk kepentingan eksplorasi data dan menjawab rumusan masalah maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan tongkat kompensional pada peserta didik tunanetra SMALB di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi?
2. Manfaat penggunaan tongkat kompensional bagi peserta didik tunanetra SMALB dalam melakukan mobilitas di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi?
3. Apa masalah yang dihadapi peserta didik tunanetra SMALB di SLBN-A Kota Cimahi dalam penggunaan tongkat kompensional pada saat melakukan mobilitas?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam penggunaan tongkat kompensional peserta didik tunanetra SMALB di SLBN-A Citeurep Kota Cimahi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan penelitian secara umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk "mengetahui penggunaan tongkat pada peserta didik tunanetra SMALB dalam melakukan mobilitas" di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi.

b. Tujuan penelitian secara khusus

1) Mengetahui penggunaan tongkat kompensional pada peserta didik tunanetra SMALB dalam melakukan mobilitas di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi.
2) Mengetahui manfaat penggunaan tongkat kompensional bagi peserta didik tunanetra

SMALB dalam melakukan mobilitas di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi.

3) Mengetahui masalah yang dihadapi peserta didik tunanetra SMALB di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi saat penggunaan tongkat kompensional dalam mobilitas.
4) Mengetahui upaya mengatasi masalah dalam penggunaan tongkat kompensional dalam mobilitas pada peserta didik tunanetra SMALB di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi.

2. Kegunaan Penelitian

Tujuan kegunaan penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. **Secara Teoretis**
   1) Sebagai bentuk karya ilmiah tentang penggunaan tongkat kompensional dalam mobilitas pada peserta didik tunanetra SMALB untuk perkembangan ilmu pendidikan khusus.
   2) Menambah wawasan peserta didik tentang penggunaan tongkat kompensional dalam mobilitas.

b. **Secara Praktis**
   1) Bagi Penulis
      Sebagai pembelajaran dan bahan kajian untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mengenai penggunaan tongkat kompensional dalam mobilitas bagi peserta didik tunanetra di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi.
   2) Bagi guru
      Sebagai bahan pertimbangan dan masukan terhadap guru agar peserta didik menggunakan tongkat dalam mobilitas, dan untuk mengoptimalkan penggunaan tongkat kompensional pada peserta didik tunanetra di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi.